

EXPLANATORY AND CONFIRMATORY STUDY ON EDUCATOR POWER COMPETENCY BASED ON THE GOSPEL OF JOHN FOR LECTURERS OF UNIVERSITY OF PGRI SEMARANG

STUDI EKSPLANATORI DAN KONFIRMATORI TENTANG KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK BERDASARKAN INJIL YOHANES DI KALANGAN DOSEN UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Adhi Kusmantoro,¹ Muner Daliman,² Ragil Krsitianto,³ Gidion⁴

¹Universitas PGRI Semarang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, Indonesia

^{3,4}Sekolah Tinggi Teologi KAO Semarang, Indonesia

Email: adhiteknik@gmail.com

Submit: 18 August 2020 Revised: 17 November 2020 Accepted: 1 December 2020

Abstract

The location of the lecturer competency research was carried out at the PGRI University of Semarang. Based on preliminary research observations there has been a decrease in lecturer competence. Therefore the aim of this research is to determine the most dominant competence, the level of competence implementation between Christian and non-Christian lecturers, and the most dominant level of functional positions. This research uses quantitative research methods. From the results of data analysis carried out with Confidence Interval at the 5% significance level, the lower bound and upper bound values were obtained in the medium category so that they were in accordance with the first hypothesis. From the results of the analysis using linear regression, the personality competency dimension (D3) has about 42%. These results indicate that pedagogical competence is the most dominant dimension because it is closely related as a competent teaching staff in teacher colleges. The level of implementation of Christian lecturers and non-Christian lecturers is in the medium category. But with the analysis of the score acquisition, the score for the implementation of Christian lecturers' competence was higher, namely 99.10%. Based on the results of the analysis using Linear Regression and Binary segmentation on the fourth hypothesis Head Lector becomes the most dominant functional background category category, being able to improve 0.637 times. Efforts or policies need to be made to improve the quality of lecturers.

Keywords: competence, academic position, quality, lecturer

Abstrak

Lokasi penelitian kompetensi dosen dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan observasi awal penelitian telah terjadi penurunan kompetensi dosen. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi yang paling dominan, tingkat implementasi kompetensi antara dosen Kristen dan dosen non-Kristen, dan tingkat jabatan fungsional yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai *lower Bound* dan *upper Bound* pada kategori sedang sehingga sesuai dengan hipotesis pertama. Dari hasil

analisis menggunakan regresi linier dimensi kompetensi kepribadian (D3) memiliki sebesar 42 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik sebagai dimensi yang paling dominan karena berkaitan erat sebagai tenaga pengajar yang kompeten pada perguruan tinggi keguruan. Tingkat implementasi dosen Kristen dan dosen non-Kristen pada kategori sedang. Tetapi dengan analisa perolehan skor, skor implementasi kompetensi dosen Kristen lebih tinggi yaitu 99,10%. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Regresi linier dan *Biner segmentation* pada hipotesis keempat Lektor Kepala menjadi kategori latar belakang jabatan fungsional paling dominan, mampu memperbaiki sebesar 0,637 kali. Perlu dilakukan upaya atau kebijakan untuk meningkatkan kualitas dosen.

Kata-kata kunci: kompetensi, jabatan akademik, kualitas, dosen

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di Indonesia akhir-akhir ini demikian pesatnya. Ditinjau dari segi kuantitas, hampir di setiap provinsi paling sedikit terdapat satu perguruan tinggi negeri (PTN) dan beberapa perguruan tinggi swasta (PTS). Jika dilihat dari program pendidikan yang ditawarkan pun, sudah banyak sekali ragamnya, baik dari jenis program pendidikan keahlian sampai program pendidikan akademik yaitu jenjang diploma, sarjana, hingga doktoral. Di lingkungan LLDikti 6 jumlah PTS sudah mencapai 250, sedangkan di Jawa Tengah PTN berjumlah 16. Salah satu faktor yang paling penting yang harus diperhatikan dan dioptimalkan pengembangannya oleh perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya adalah faktor sumber daya manusia (SDM). Bagi perguruan tinggi, keberadaan manusia merupakan sumber daya yang penting. Apabila dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya dalam organisasi seperti modal dan material, maka manusia adalah yang terpenting diantara faktor-faktor tersebut. Bahkan dapat dikatakan pula bahwa eksistensi suatu perguruan tinggi tergantung pada manusia-manusia yang terlibat di dalamnya.¹

Pentingnya keberadaan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari kualitas perguruan tinggi tersebut. Menurut Dirjen Pendidikan Tinggi, Djoko Santoso, untuk mencapai kualitas yang baik, setidaknya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh suatu perguruan tinggi, yaitu pertama individunya baik dosen maupun tenaga kependidikannya, kedua adalah pengelolanya seperti ketua program studi, dekan hingga rektornya, dan yang ketiga adalah sistem dalam institusi itu sendiri. Salah satu

¹Petrus Nyavon, Pengaruh Kinerja Dosen Pada Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar, *Psikoborneo*, Vol.4, No.2 (2016), 184-190, DOI: 10.30872/psikoborneo.

komponen yang sangat penting dalam perguruan tinggi adalah kualitas dosennya. Dosen merupakan jantung dari suatu perguruan tinggi, karena dosen sangat menentukan mutu pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut. Jika para dosennya bermutu tinggi, maka kualitas perguruan tinggi tersebut juga akan baik, demikian pula sebaliknya.²

Perguruan tinggi swasta sebagai mitra perguruan tinggi negeri, sebagaimana disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999, bahwa perguruan tinggi swasta sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional perlu terus didorong untuk meningkatkan pertumbuhan, peranan, tanggung jawab dan mutu pendidikan dengan tetap mengindahkan ciri khas perguruan tinggi swasta yang bersangkutan serta syarat-syarat pendidikan secara umum. Hal ini berarti bahwa perguruan tinggi harus memperkuat kemampuan jajaran/civitas akademika supaya lebih profesional dan berkualitas. Peran dosen disamping sebagai pengajar juga sebagai peneliti dan penyebar informasi. Selain itu dosen perlu mempunyai kemampuan berpikir logis dan kritis, menguasai prinsip dan metode penelitian serta mampu mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian. Dengan demikian dosen selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial kemasyarakatan.³

Kekuatan utama perguruan tinggi dalam kehidupannya terletak pada kekuatan sumber daya dosen. Upaya pembenahan kurikulum, perbaikan prasarana dan sarana, manajemen perguruan tinggi merupakan hal penting, namun tanpa adanya dosen yang bermutu dan sejahtera, semuanya itu menjadi kurang bermakna. Dosen bukan saja sekedar pandai dalam menyampaikan materi perkuliahan, namun mereka juga dituntut untuk profesional melakukan penelitian-penelitian (*research*) ilmiah dan cerdas dalam pengabdian kepada masyarakat. Faktor utama rendahnya mutu pendidikan adalah kondisi pengajar atau pendidik yang kualifikasinya tidak layak atau mengajarnya tidak sesuai bidang keahliannya. Tantangan yang terkait dengan mutu pendidik mencakup

²Mimi Hariyani, "Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.5 (2017), 16-29, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7953>; Edim Bahabol, Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.2, No.1 (2020): 62-85. DOI: 10.46362/quaerens.v2i1.21.

³Sri Trisnaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi, *Jurnal Akuntansi & Auditing*," Vol.8, No.1 (November 2011), 83-84, DOI: 10.14710/jaa.8.1.83-94.

tantangan kompetensi pribadi maupun keterampilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya.⁴

Mahasiswa yang menempuh kuliah di Universitas PGRI Semarang memiliki latar belakang pendidikan yang sangat bervariasi, yakni; beberapa mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, dan SMK dengan latar belakang jurusan yang berbeda pula, ada jurusan IPA, Agama, maupun IPS dan dari SMK dengan berbagai jurusan. Input yang demikian beragam menyebabkan terjadinya perbedaan penelaan materi oleh mahasiswa. Perbedaan kemampuan intelegensi mahasiswa juga sangat bervariasi. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk mendefinisikan, memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah dan masih banyak lagi. Dalam hal ini kualitas kompetensi dosen Universitas PGRI Semarang untuk menghasilkan metodologi dan segala aspek pembelajaran sangat diperlukan.

Untuk dapat melahirkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi diharapkan seluruh dosen memiliki kompetensi yang berkualitas, yaitu dosen seyogyanya aktif, kreatif, inovatif dan produktif dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidangnya guna menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selanjutnya kualitas Perguruan Tinggi juga ditentukan oleh kompetensi dosen dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dosen yang berkualitas adalah dosen yang memiliki kompetensi tinggi, yaitu kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini sebagaimana disebut dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen. Disinilah tugas dosen yang senantiasa terus membangun dan meningkatkan kompetensinya sehingga dapat *survive* ditengah masyarakat dunia yang penuh dengan kompetisi.⁵

⁴Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 110.

⁵Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib*, Vol.IV, No.1, (2018), 183-2004, DOI: 10.19109/Tadrib.v4i1.1957; Edim Bahabol, Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia": 62-85.

Integritas Tuhan Yesus sebagai Guru Agung dengan kompetensi profesional nampak pada pernyataan-Nya sebagai gembala yang bertanggung jawab terhadap murid-murid-Nya, yang tertulis dalam Injil Yohanes 10:11-14. Tuhan Yesus sebagai seorang guru dengan kompetensi kepribadian, terlihat ketika memberikan teladan dalam membasuh kaki murid-murid-Nya sebagai persiapan bagi kematian-Nya yang mendatang. Hal ini tertulis dalam Injil Yohanes 13:13-15.

Dosen mempunyai beban kerja paling sedikit 12 sks dan paling banyak 16 sks pada setiap semester sesuai dengan kualifikasi akademik, yang diatur dengan Permendiknas Nomor 38 Tahun 2009.⁶ BKD dan LKD merupakan potret beban sks dan potret nyata dosen yang kompeten.⁷ Oleh karena itu, bagi para pimpinan institusi pendidikan tinggi hendaknya memberikan motivasi kepada para dosennya agar kompetensinya menjadi lebih baik dan optimal.

Kinerja dosen menjadi perhatian yang menarik hal ini disebabkan merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggung jawab dosen sangat bermakna untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Kinerja yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga profesionalisme.⁸

Dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen, baik yang menyangkut tentang kompetensi profesional, dan kinerja dosen merupakan faktor penentu bagi kelancaran proses dan indeks prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen dengan didukung kinerjanya, diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang baik pula. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan kontribusi yang

⁶Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010, http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/pedoman%20beban%20kerja%20dosen%20&%20evaluasi%20tridharma.pdf.

⁷Rubrik Beban Kerja Dosen Dalam Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, Kementerian Ristek Dan Dikti, Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, 2018, 13-20, <http://storage.kopertis6.or.id/kepegawaian/BKD/Materi%20BKD/Rubrik%20BKD%202018.pdf>.

⁸Setyaningrum RPRM, "Sundari S, Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen," *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, Vol.1, No.2 (2014): 157-174, DOI: 10.21070/jbmp.v1i2.270; Edim Bahabol, Youke Singal. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia": 62-85.

signifikan antara kompetensi profesional dan kinerja dosen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa.⁹

Beberapa penelitian kompetensi telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kustiyati bertujuan untuk menganalisis korelasi kompetensi pedagogik dosen dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penarikan sampel dengan total sampling dengan besar sampel 88 orang. Analisa data menggunakan Kendall's Tau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berhubungan dengan motivasi (nilai p 0,017) dan prestasi mahasiswa (nilai p 0,025). Kompetensi pedagogik dosen secara simultan mempunyai korelasi yang positif dengan motivasi belajar dan prestasi mahasiswa.¹⁰

Sumber daya manusia merupakan sumber yang berperan penting dalam rangka mencapai tujuan suatu institusi. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan berdampak positif bagi institusi yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Ridyantoro Widoyo Murti bertujuan untuk mengukur pengaruh tingkat kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa tahun angkatan 2014, 2015, dan 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia dengan menggunakan 343 responden mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang berisi 28 pernyataan. Data penelitian ini memenuhi Uji Asumsi Klasik yang berarti bisa digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai R² sebesar 0,001 dan nilai Sig. 0,570.¹¹

M.Idris Purwanto melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen dan sikap mahasiswa terhadap tumbuhnya jiwa wirausaha pada mahasiswa

⁹Sundara K, "Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2012/2013," *Ganeç Swara* Vol.7, No.2 (2013): 79-84, <http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/11.-KOMANG-SUNDARA.pdf>.

¹⁰Sri Kustiyati. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Indonesia Jurnal Kebidanan*, Vol. 1, No. 1 (2017): 37-48, DOI: 10.26751/ijb.v1i1.222.

¹¹Ridyantoro Widoyo Murti, Arif Partono Prasetio. "Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 18 No. 2 (2018): 94-102, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12950>.

dengan metode pembelajaran berbasis PBL (project based learning). Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap jiwa ertrepreneur mahasiswa dengan loading factor sebesar 0,365. Selain itu sikap mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap jiwa entrepreneur mahasiswa dengan loading factor sebesar 0,178.¹²

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi dosen dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan analisis statistika mahasiswa, telah dilakukan oleh Abdul Kadir. Penelitian ini dilaksanakan di FTIK IAIN Kendari pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2016/2017. Populasi dan sampel difokuskan kepada 54 orang mahasiswa yang telah lulus mata kuliah statistika dan metodologi penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial setelah memenuhi uji persyaratan normalitas, lineariitas, multikolinearitas dan autokorelasi dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda dan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis statistika inferensial mahasiswa. Motivasi belajar secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis statistika inferensial mahasiswa. Dengan demikian maka ompetensi dosen dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis statistika inferensial mahasiswa. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi secara bersama-sama sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

Penelitian kompetensi dosen menurut mahasiswa psikologi Univesitas Brawijaya (Endah Yulianik, Ika Herani) menggunakan metode survei kualitatif dengan jenis eksploratif. Teknik sampling menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya Angkatan 2014 yang berjumlah 107 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik Boyatzis dengan menggunakan progam Microsoft

¹²Muhammad Idris Purwanto. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Sikap Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Enterpreneur Mahasiswa Dalam Penerapan Project Based Learning." *Jurnal Probisnis*, Vol.8 No.2 (2015): 1-14, <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis>.

¹³Abdul Kadir. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik IAIN Kendari." *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol.13 No.1 (2018): 1-15, DOI: 10.31332/ai.v13i1.

Excel dan R-Studio Package RQDA. Berdasarkan hasil penelitian kompetensi dosen menurut mahasiswa psikologi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa secara berturut-turut ialah kompetensi kepribadian 42.25%, kompetensi sosial 24.95%, kompetensi pedagogik 23.07%, dan kompetensi professional 9.08% yang ditunjukkan berdasarkan hasil persentase dari yang tertinggi sampai terendah.¹⁴

Menurut hasil penelitian Elis Mediawati, motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan diketahui besarnya pengaruh antara motivasi belajar dan kompetensi dosen dengan prestasi belajar akuntansi di atas, maka dapat ditentukan kebijakan-kebijakan untuk memacu dosen agar meningkatkan kompetensinya dalam kegiatan belajarmengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar mahasiswa secara optimal. Dosen yang mempunyai kompetensi yang baik akan menjadikan suatu proses belajar yang optimal dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁵ Demikian pula penelitian kompetensi pada Dosen Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe pada umumnya memiliki kompetensi pedagogik yang relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kuantitas jawaban dan tanggapan responden penelitian, di mana dari total sampel penelitian yaitu 20 orang dosen tetap di jurusan Teknik Sipil, 16 orang atau 70% di antaranya setuju dan mengakui bahwa para dosen di jurusan Teknik Sipil memiliki kompetensi pedagogik.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fathorrahman kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi kompetensi pedagogik dosen dapat meningkatkan kinerja dosen, kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap kinerja dosen. Semakin tinggi kompetensi profesional dosen dapat meningkatkan kinerja dosen, kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Kompetensi kepribadian dosen yang tinggi tidak meningkatkan kinerja dosen, kompetensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap

¹⁴Endah Yulianik, Ika Herani. "Kompetensi Dosen Menurut Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya." *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.7 No.1 (2018): 32-40, DOI: 10.30996/persona.v7i1

¹⁵Elis Mediawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.5, No.2 (2010): 134 – 146, DOI: 10.15294/dp.v5i2.

¹⁶Al Mawardi. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe." *Jurnal BISSOTEK*, Vol. 6 No. 1 (2011): 1-13, <http://jurnal.pnl.ac.id/?p=899>.

kinerja dosen. Kompetensi sosial dosen yang tinggi tidak meningkatkan kinerja dosen.¹⁷

Tabel 1. Kompetensi dosen.

Kompetensi	Tahun Ajaran	
	Gasal 2017/2018	Genap 2018/2019
Pedagogik	82,44	83,78
Profesional	82,31	83,54
Kepribadian	82,60	84,03
Sosial	82,67	84,07

Tabel 2. Penelitian dosen.

Jenis Penelitian	Tahun		
	2017	2018	2019
Fundamental	1	9	0
Produk Terapan	13	14	3
Sosial, Humaniora, dan Pendidikan	1	1	8
Unggulan Perguruan Tinggi	12	4	16
Dosen Pemula	36	0	1
Tim Pasca Sarjana	1	9	0
Disertasi Doktor	7	0	1
Jumlah	71	37	29

Tabel 3. Pengabdian kepada masyarakat.

Jenis Penelitian	Tahun		
	2017	2018	2019
Iptek Bagi Masyarakat	8	7	1
Iptek Bagi Kewirausahaan	1	1	1
Iptek Bagi Inovasi Kreativitas Kampus	1	3	1
Iptek Bagi Wilayah	1	1	2
Iptek Bagi Desa Mitra	2	5	5
KKN Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat	3	5	0
Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah	0	1	0
Jumlah	16	23	10

Hasil kegiatan observasi untuk mengetahui kompetensi dosen, dijabarkan dalam tabel 1. Selain itu kinerja dosen Universitas PGRI Semarang juga terlihat dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, dijabarkan dalam tabel 2 dan tabel 3. Berdasarkan tabel 1 dengan data yang diperoleh BPTIK Universitas PGRI Semarang dengan jumlah dosen sebanyak 374 dosen, telah dilakukan penilaian kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Berdasarkan data

¹⁷Fathorrahman. "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen." *Akademika (Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis)*, Vol.15 No.1 (2017): 1-6, <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/67>.

yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dosen pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019 sudah baik yaitu memperoleh rata-rata nilai 83,85. Jika dibandingkan dengan semester genap tahun ajaran 2017/2018 menurun yaitu 82,50. Hal ini merupakan kinerja dosen dalam pengajaran. Tentunya hal tersebut terkait dengan kompetensi dosen dalam mengajar. Untuk kompetensi kepribadian secara keseluruhan terlihat meningkat, namun perlu diteliti lebih lanjut karakter setiap tenaga pendidik dan memungkinkan untuk perbandingan dosen beragama Kristen dan non-Kristen. Universitas PGRI Semarang mempunyai dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar 4 orang, Lektor Kepala 49 orang, Lektor 105 orang, Asisten Ahli 154 orang, dan tenaga pengajar 66 orang. Dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala mempunyai beban pengajaran dan penelitian yang lebih besar jika dibandingkan dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli. Untuk menduduki jabatan struktural di Universitas PGRI Semarang, Provinsi Jawa Tengah harus mempunyai jabatan fungsional minimal Lektor hingga Guru Besar. Namun dalam pelaksanaannya, untuk penelitian dan pengajaran biasanya dilaksanakan oleh dosen yang lebih muda. Dalam kegiatan observasi penelitian ditemukan beberapa masalah, yaitu: sebagian besar dosen di Universitas PGRI Semarang masih berpendidikan magister (S2), sebagian besar dosen melakukan tugas dalam pembelajaran masih terbatas pada pemenuhan target kurikulum yang direncanakan dalam silabus, dosen yang mendapat tugas tambahan memegang jabatan struktural cenderung kurang produktif dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat mengalami penurunan. Dalam penelitian ini dilakukan analisa empat kompetensi dosen, kompetensi dosen Kristen dan non-Kristen, dan jabatan fungsional dosen terhadap implementasi kompetensi tenaga pendidik yang belum dilakukan peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat implementasi kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di kalangan dosen Universitas PGRI Semarang.
2. Untuk mengetahui dimensi yang paling dominan dalam implementasi kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di kalangan dosen Universitas PGRI Semarang.

3. Untuk mengetahui responden yang memiliki kompetensi paling tinggi antara dosen Kristen dan dosen non-Kristen dalam implementasi kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di kalangan dosen Universitas PGRI Semarang.
4. Untuk mengetahui latar belakang jabatan fungsional dosen yang paling dominan dalam implementasi kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di kalangan dosen Universitas PGRI Semarang.

METODE

Tempat dan waktu penelitian dalam sebuah penelitian merupakan hal yang perlu dicantumkan, karena tempat dan waktu penelitian bermanfaat untuk membatasi daerah dan waktu dari variabel-variabel yang diteliti.¹⁸ Andreas Bambang Subagyo, dalam buku "*Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*" mengatakan bahwa metode penelitian adalah metode yang berkenaan dengan pengumpulan data, pengolahan dan penganalisaan.¹⁹ Demikian juga yang dituliskan oleh Toto Syatori Nasehudin mengenai pengertian metode penelitian kuantitatif yang menjelaskan bahwa: "metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka."²⁰

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara "apa adanya" pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.²¹ Sudarwan Danim mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual, secara sistematis, dan akurat.²² Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan atau mendeskripsikan situasi yang terjadi pada populasi.²³

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

¹⁸Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 41.

¹⁹Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 66.

²⁰Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 68.

²¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 203.

²²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

Populasi adalah Kota generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik di Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 374, maka populasi dapat diambil antara 10-25% atau lebih.²⁵ Besaran sampel yang diambil adalah dengan taraf kesalahan 10%, maka jumlah sampel adalah 158 orang. Adapun perhitungannya adalah jumlah sampel dosen Kristen 30 orang dan dosen non-Kristen 128 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara angket atau kuesioner. Sasmoko menjelaskan, “Ada dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner terstruktur dan tak berstruktur.²⁶ Pola hubungan antara variabel, sub variabel dan indikator berdasarkan pengembangan variabel kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di Kalangan dosen Universitas PGRI Semarang terlihat pada gambar 1.

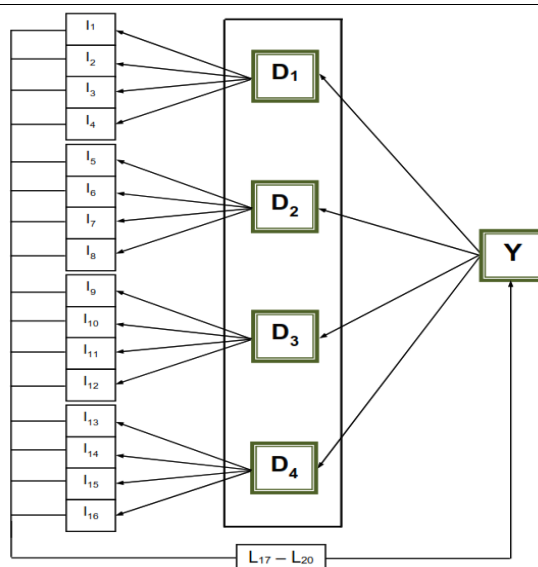
Tabel 4. Hubungan kompetensi berdasarkan Injil Yohanes

D1 = Kompetensi pedagogik	
I ₁	Pemahaman terhadap peserta didik (Yoh.14:1-3)
I ₂	Perancangan pembelajaran (Yoh. 4:13-14)
I ₃	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (Yoh. 3:1-13)
I ₄	Evaluasi hasil belajar (Yoh. 20:27-28)
D2 = Kompetensi Profesional	
I ₅	Mengembangkan materi pembelajaran yang inspiratif sesuai dengan tuntutan yang berkembang (Yoh. 10:1-5)
I ₆	Belajar sepanjang hayat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau profesi (Yoh. 13:34-35)
I ₇	Melakukan penelitian (Yoh. 12:37-38)
I ₈	Melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang keahliannya (Yoh. 6:10-14)
D3 = Kompetensi kepribadian	
I ₉	Menampilkan diri sebagai pribadi yang memiliki integritas (Yoh. 2:13-15)
I ₁₀	Bertindak sesuai dengan norma agama (Yoh 6:45)
I ₁₁	Mengevaluasi kinerja sendiri (Yoh. 8:16-18)
I ₁₂	Mengembangkan diri secara berkelanjutan (Yoh. 4:43-45)
D4 = Kompetensi sosial	

²⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2003), 55.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 112.

I ₁₃	Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik (Yoh 4:4-7)
I ₁₄	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Yoh. 2:1-10)
I ₁₅	Bersikap terbuka dan menghargai pendapat dari pihak lain (Yoh. 21:15-17)
I ₁₆	Berkomunikasi lisan dan tulisan (Yoh. 8:1-11)
L ₁₇	Jenis Kelamin
L ₁₈	Unit Kerja
L ₁₉	Jabatan Fungsional
L ₂₀	Agama



Gambar 1. Pola hubungan antara variabel, sub variabel dan indikator.

Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian.²⁷ Instrumen dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan yang terdapat dalam angket atau kuesioner. Instrumen penelitian berkaitan dengan pendekatan skala pengukuran, susunan kalimat pernyataan atau pertanyaan, dan kesesuaian tingkat sampeldengan skala pengukurannya.²⁸ Adapun skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert dengan 5 skala. Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.²⁹

Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi dimana jika terjadi *error*, yaitu kesalahan pengukuran yang random yang sifatnya dapat ditolerir.³⁰ Validitas instrumen

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 178.

²⁸Sasmoko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PPS, 2006), 80.

²⁹Sasmoko, *Metode Penelitian*, 98.

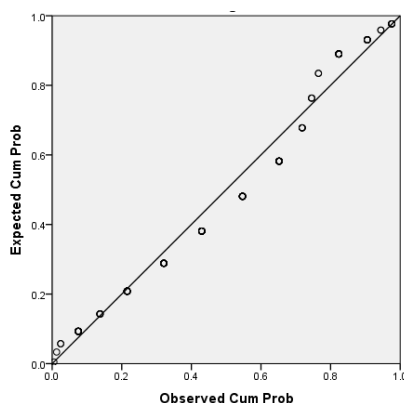
³⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 134.

dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*) serta validitas empiris. Validitas isi (*content validity*) menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Peneliti membuat kisi-kisi pengembangan alat ukur berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian.³¹ Menurut Masri dan Sofian Effendi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan³². Kartini Kartono juga mendefinisikan realibitas sebagai kehandalan suatu test yang ditunjukkan melalui keajegan setiap butirnya setelah melalui pengukuran yang berulang-ulang terhadap kelompok yang sama³³. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS ver. 20 dengan mengeluarkan butir-butir yang tidak valid pada tahap iterasi orthogonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan analisis

Persyaratan analisis regresi merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga kesimpulan yang diambil dari hasil analisis regresi yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Persyaratan uji analisis regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas.



Gambar 2. Normal P-P Plot Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang.

³¹Eni Rombe, *Belajar Statistika dengan Mudah: dilengkapi dengan Konsep & Aplikasi SPSS 17.0* (Semarang: KAO PRESS, 2016), 59.

³²Masri Singarimbun dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), 140.

³³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), 124.

Uji Normalitas

1. Data dimensi 1 Kompetensi pedagogik memiliki signifikan 0,066.
2. Data dimensi 2 Kompetensi Profesional memiliki signifikan 0,111.
3. Data dimensi 3 Kompetensi Kepribadian memiliki signifikan 0,076.
4. Data dimensi 4 Kompetensi Sosial memiliki signifikan 0,101.

Uji Linieritas

1. Dimensi D₁ Kompetensi pedagogik dengan nilai signifikansi linearity 0,000 dan deviation from linierity 0,113.
2. Dimensi D₂ Kompetensi Profesional dengan nilai signifikansi linearity 0,000 dan deviation from linierity 0,103.
3. Dimensi D₃ Kompetensi Kepribadian dengan nilai signifikansi linearity 0,000 dan deviation from linierity 0,088.
4. Dimensi D₄ Kompetensi Sosial dengan nilai signifikansi linearity 0,000 dan deviation from linierity 0,149.

Uji Homogenitas

1. Dimensi D₁ Kompetensi pedagogik dengan *p-value* = 0,261.
2. Dimensi D₂ Kompetensi Profesional dengan *p-value* = 0,123.
3. D₃ Kompetensi Kepribadian dengan *p-value* = 0,272.
4. Dimensi D₄ Kompetensi Sosial dengan *p-value* = 0,088.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis pertama.

Hipotesa pertama adalah tingkat implementasi kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes di kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang berada dalam kategori sedang.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama

No.	Variabel	Hasil Penelitian (LB-UB)
1	Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang	221.5015 – 222.8735
2	Implementasi Dimensi Kompetensi Pedagogik (D1)	52.1578 – 53.1079
3	Implementasi Dimensi Kompetensi Profesional (D2)	51.2477 – 52.1242
4	Implementasi Kompetensi Kepribadian (D3)	57.8147 – 58.3884
5	Implementasi Kompetensi Sosial (D4)	56.8469 – 57.3875

2. Pengujian hipotesis kedua.

Hipotesis kedua adalah dimensi yang paling dominan dalam implementasi kompetensi dosen berdasarkan Injil Yohanes di kalangan dosen Universitas PGRI Semarang adalah kompetensi pedagogik (D1).

Tabel 6. Rekapitulasi kontribusi dimensi kompetensi.

No	Dimensi	R	r square	Kontribusi
1	Kompetensi pedagogik (D1)	0,480	0,231	23,1 %
2	Kompetensi Profesional (D2)	0,647	0,418	41,8 %
3	Kompetensi Kepribadian (D3)	0,648	0,420	42,0 %
4	Kompetensi Sosial (D4)	0,641	0,411	41,1 %

Untuk mengkonfirmasi hasil pengujian dimensi yang paling dominan dengan analisis *Biner segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and regression Trees (CRT)* atau *Categorical Regrresion Trees (CART)* dengan menetapkan *prunning* yaitu *depth* sebesar 3, *Parent* sebesar 2 dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian dimensi kompetensi Kepribadian (D3) mampu memperbaiki sebesar 6,591 kali.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga adalah tingkat Dosen yang memiliki kompetensi paling tinggi antara Dosen Kristen dan Dosen non-Kristen adalah Dosen non-Kristen.

Tabel 7. Tingkat implementasi kompetensi Dosen non-Kristen.

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel
211 – 216	rendah	
217 – 222	sedang	219.9794 – 221.0105 (Sedang)
223 – 228	tinggi	

Dengan perhitungan perolehan skor angket berdasarkan pembagian skor empiris dibagi dengan skor ideal diperoleh 95,83%.

Tabel 8. Tingkat implementasi kompetensi Dosen Kristen.

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel
224 - 226	Rendah	
227 - 229	Sedang	227.4729 – 228.4582 (Sedang)
230 - 232	Tinggi	

Dengan perhitungan perolehan skor angket berdasarkan pembagian skor empiris dibagi dengan skor ideal diperoleh 99,10 %.

4. Pengujian hipotesis keempat.

Hipotesis keempat adalah tingkat latar belakang jabatan fungsional Dosen yang paling dominan dalam implementasi kompetensi Dosen berdasarkan Injil Yohanes di kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang adalah Asisten Ahli.

Tabel 9. Rekapitulasi latar belakang jabatan fungsional.

No	Dimensi	R	r square	Kontribusi
1	Tenaga Pengajar	0,514	0,214	21,4 %
2	Asisten Ahli	0,126	0,016	1,6 %
3	Lektor	0,140	0,020	2,0 %
4	Lektor kepala	0,664	0,441	44,1 %
5	Guru Besar	0,127	0,016	1,60 %

Untuk mengkonfirmasi hasil pengujian jabatan fungsional dengan analisis *Biner segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and regression Trees (CRT)* atau *Categorical Regression Trees (CART)* dengan menetapkan *prunning* yaitu *depth* sebesar 3, *Parent* sebesar 2, dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Latar belakang jabatan fungsional Lektor Kepala mampu memperbaiki sebesar 0,637 kali.

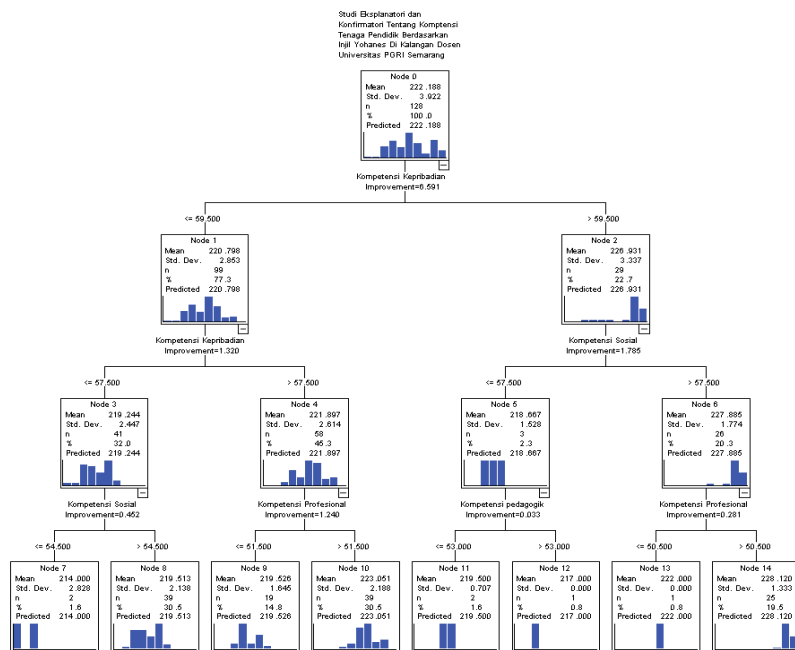
Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas, setiap dimensi D₁-D₄ memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari pengujian linieritas Dimensi D₁-D₄ menunjukkan bahwa nilai signifikansi linearity adalah 0,000 dan deviation from linierity lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Dimensi D₁-D₄ dinyatakan linier. Sedangkan dari hasil analisa data menggunakan SPSS 20 untuk uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D₁ Kompetensi pedagogik dengan *p-value* = 0,261 > 0,05, uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D₂ Kompetensi Profesional dengan *p-value* = 0,123 > 0,05, uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D₃ Kompetensi Kepribadian dengan *p-value* = 0,272 > 0,05, dan uji homogenitas antara variabel Y dengan Dimensi D₄ Kompetensi Sosial dengan *p-value* = 0,088 > 0,05 maka dapat disimpulkan data diambil dari responden adalah homogen.

Dari hasil uji hipotesis pertama menggunakan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% menghasilkan *lower Bound* dan *upper Bound* pada kategori sedang, sehingga hipotesa pertama ternyata benar atau sesuai.

Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara dimensi Kompetensi pedagogik (D_1) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,480 dengan memiliki hubungan positif dengan tingkat pengaruh dalam kategori sedang / cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ($r^2_{D_1}$) sebesar 0,231 yang berarti bahwa dimensi Kompetensi pedagogik (D_1) memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 23,1 %. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi dimensi Kompetensi pedagogik (D_1) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1 D_1$, $Y = 144.031 + 1,464 D_1$ dengan koefisien F hitung sebesar 37.784 dan *P-value* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan regresi $Y = 144.031 + 1,464 D_1$ memiliki makna bahwa apabila dimensi Kompetensi pedagogik (D_1) meningkat satu unit maka rata – rata skor Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) akan meningkat sebesar 1,464 kali dari kondisi sekarang. Besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara dimensi Kompetensi Profesional (D_2) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,647 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{i2}) sebesar 0,418 yang berarti bahwa dimensi Kompetensi Profesional (D_2) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 41,8%. Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara dimensi Kompetensi Kepribadian (D_3) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,648 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi

varians (r^2_{D1}) sebesar 0,420 yang berarti bahwa dimensi Kompetensi Kepribadian (D_3) memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 42%. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi dimensi Kompetensi Kepribadian (D_3) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1D_3$, $Y = 132.137 + 1,550 D_3$ dengan koefisien F hitung sebesar 91.297 dan P -value sebesar 0,000. Persamaan regresi $Y = 132.137 + 1,550 D_3$ memiliki makna bahwa apabila dimensi Kompetensi Kepribadian (D_3) meningkat satu unit maka rata – rata skor Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) akan meningkat sebesar 1,550 kali dari kondisi sekarang. Besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara dimensi Kompetensi Sosial (D_4) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,641 memiliki hubungan positif dengan kekuatan hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{i2}) sebesar 0,411 yang berarti bahwa dimensi Kompetensi Sosial (D_4) terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 41,1 %.



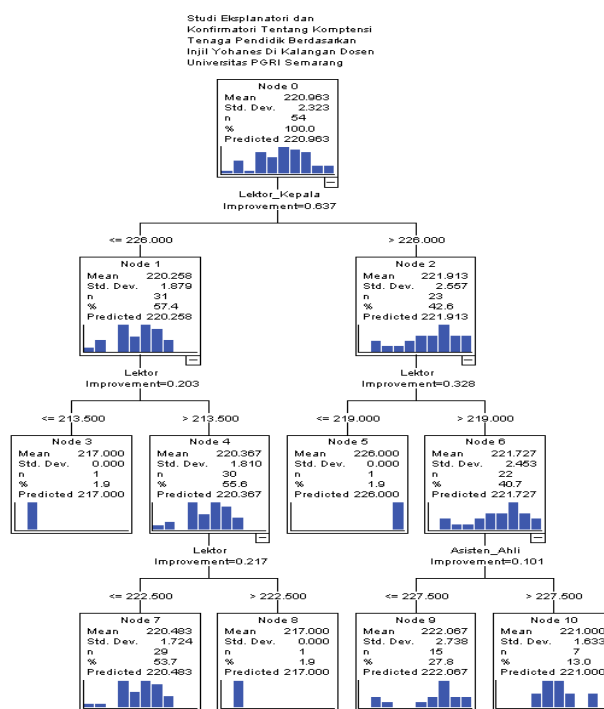
Gambar 3. Analisis Biner segmentation dimensi kompetensi.

Dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) pada hipotesis kedua, dimensi kompetensi kepribadian (D3) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,648 dengan kontribusi sebesar 42 %. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian (D3). Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dimensi yang paling dominan adalah dimensi kompetensi pedagogik (D1) tidak sesuai dengan hasil penelitian. Demikian juga dengan analisis *Biner segmentation* atau CRT dimensi kompetensi kepribadian mampu memperbaiki sebesar 6,591 kali.

Dari uji dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% pada hipotesis ketiga, baik dosen Kristen dan dosen non-Kristen pada posisi tingkat implementasi pada kategori sedang, tetapi dengan analisa perolehan skor angket terlihat bahwa dosen Kristen mempunyai tingkat implementasi kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan dosen non-Kristen. Oleh karena itu hipotesis ketiga tidak sesuai dengan hasil penelitian.

Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Jabatan Fungsional Tenaga Pengajar terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,514 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan cukup kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2) sebesar 0,260 yang berarti bahwa Jabatan Fungsional Tenaga Pengajar memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 26 %. Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Jabatan Fungsional Asisten Ahli terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,126 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan lemah. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2) sebesar 0,016 yang berarti bahwa Jabatan Fungsional Asisten Ahli memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 1,6 %. Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Jabatan Fungsional Lektor terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,140 memiliki hubungan

positif dengan tingkat hubungan lemah. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2) sebesar 0,020 yang berarti bahwa Jabatan Fungsional Lektor memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 2 %. Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Jabatan Fungsional Lektor kepala terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,664 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2) sebesar 0,441 yang berarti bahwa Jabatan Fungsional Lektor kepala memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 44,1%. Besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Jabatan Fungsional guru besar terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 0,127 memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2) sebesar 0,016 yang berarti bahwa Jabatan Fungsional guru besar memberikan kontribusi terhadap Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Kompetensi Tenaga Pendidik Berdasarkan Injil Yohanes Di Kalangan Dosen Universitas PGRI Semarang (Y) sebesar 1,6 %.



Gambar 4. Analisis *Biner segmentation* jabatan fungsional dosen.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dihasilkan nilai *lower Bound* dan *upper Bound* pada kategori sedang sehingga sesuai dengan hipotesis pertama. Secara garis besar tenaga pendidik Universitas PGRI Semarang sudah mengimplementasikan kompetensi tenaga pendidik berdasarkan Injil Yohanes walaupun masih dalam kategori sedang, sehingga perlu dibuat kebijakan dan upaya untuk meningkatkan kompetensi menjadi kategori tinggi.

Dari hasil analisis menggunakan regresi linier dimensi kompetensi kepribadian (D3) memiliki sebesar 42 %. Hasil tersebut menunjukkan kompetensi kepribadian yang menjadi dimensi yang paling dominan dalam implementasi kompetensi. Dengan kepribadian yang matang dan dewasa akan memperkuat implementasi kompetensi yang lainnya sehingga dapat menjadi tenaga pendidik yang memiliki standar kompetensi seorang pendidik di Perguruan Tinggi.

Dari hasil analisis dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dengan analisa perolehan skor, skor implementasi kompetensi dosen Kristen lebih tinggi yaitu 99,10 %. Hal tersebut sekaligus mengkonfirmasi pengamatan peneliti selama ini yang menganggap bahwa dosen non-Kristen jauh lebih memiliki kompetensi paling tinggi dengan alasan jumlah dosen non-Kristen lebih banyak.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Regresi linier pada hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa Lektor Kepala memiliki nilai kontribusi sebesar 44,1 %. Selain itu melalui analisis *Biner segmentation* Lektor Kepala menjadi kategori latar belakang jabatan fungsional paling dominan, mampu memperbaiki sebesar 0,637 kali Jabatan fungsional Lektor Kepala yang memiliki tingkat Tingkat latar belakang jabatan fungsional dosen yang paling dominan dalam implementasi kompetensi.

Upaya atau kebijakan yang perlu dilakukan untuk perbaikan kualitas dosen adalah menugaskan dosen untuk mengikuti *short course* ke perguruan tinggi sesuai bidang keahliannya, menugaskan dosen untuk mengikuti pelatihan atau workshop tentang kompetensi, menjalin kerja sama dengan industri, perguruan tinggi negeri, dan perguruan tinggi luar negeri dalam pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dosen, menugaskan dosen untuk mengikuti Pelatihan Pekerti dan *Applied Aproach* (AA) yang diselenggarakan oleh LLDikti 6, menyelenggarakan training kompetensi bagi tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi rendah berdasarkan hasil evaluasi Lembaga Penjaminan Mutu, mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) *Lesson Study*, Membuat

aturan atau kebijakan setiap tahun tenaga pendidik harus menulis artikel pada jurnal internasional bereputasi, mengikuti banyak tawaran program kompetensi pendidik dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2020, mengikuti Program *Post Doctoral.*, mengikuti pendaftaran beasiswa Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI), mengikuti program penelitian WCP (*World Class Professor*).

Penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan jaringan syaraf tiruan (neural network) untuk memprediksi kompetensi dosen lima tahun yang akan datang. Neural network menggunakan 30 data responden sebagai data latih. Neural network menggunakan algoritma propagasi balik. Setelah pelatihan 30 data diharapkan neural network menghasilkan error kecil. Dengan error yang kecil mendekati nol maka neural network dapat digunakan untuk menguji 128 data responden sebagai data uji. Dengan metode ini ketepatan data prediksi lebih baik dari penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bahapol, Edim; Singal, Youke. "Mendidik Untuk Kehidupan Berdasarkan Kompetensi Guru Kristen di Indonesia." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.2, No.1 (2020): 62-85. DOI: 10.46362/quaerens.v2i1.21.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Fathorrahman. "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen." *Akademika (Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis)*. Vol.15, No.1 (2017): 1-6, <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/67>.
- Hariyani, Mimi. "Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau," *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1, No.5 (2017), 16-29, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7953>.
- K, Sundara. "Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun Akademik 2012/2013," *Ganeç Swara* Vol.7, No.2 (2013): 79-84, <http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/11.-KOMANG-SUNDARA.pdf>.

- Kadir, Abdul. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik IAIN Kendari." *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Vol.13, No.1 (2018): 1-15, DOI: 10.31332/ai.v13i1.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Kustiyati, Sri. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Indonesia Jurnal Kebidanan*, Vol.1, No.1 (2017): 37-48, DOI: 10.26751/ijb.v1i1.222.
- Mawardi, Al. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Di Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe." *Jurnal BISSOTEK*. Vol.6, No.1 (2011): 1-13, <http://jurnal.pnl.ac.id/?p=899>.
- Mediawati, Elis. "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol.5, No.2 (2010): 134-146, DOI: 10.15294/dp.v5i2.
- Murti, Ridyantoro Widoyo; Prasetyo, Arif Partono. "Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University." *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.18 No.2 (2018): 94-102, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12950>.
- Nasehudin, Toto Syatori; Gozali, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pedoman Beban Kerja Dosen Dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2010, http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/pedoman%20beban%20kerja%20dosen%20&%20evaluasi%20tridharma.pdf.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Purwanto, Muhammad Idris. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Sikap Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Dalam Penerapan Project Based Learning." *Jurnal Probisnis*. Vol.8, No. 2 (2015): 1-14, <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis>.
- RPRM, Setyaningrum. "Sundari S, Model Hubungan Kompetensi, Profesionalisme dan Kinerja Dosen," *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*. Vol.1, No.2 (2014): 157-174, DOI: 10.21070/jbmp.v1i2.270.

- Rombe, Eni. *Belajar Statistika dengan Mudah: dilengkapi dengan Konsep & Aplikasi SPSS 17.0*. Semarang: KAO PRESS, 2016.
- Rubrik Beban Kerja Dosen Dalam Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, Kementerian Ristek Dan Dikti, Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti, 2018, <http://storage.kopertis6.or.id/kepegawaian/BKD>.
- Sasmoko, *Metode Penelitian*. Jakarta: PPS, 2006.
- Singarimbun, Masri; Effendy, Sofian. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Soraya, Nyayu. "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Tadrib*, Vol.IV, No.1 (2018), 183-2004, DOI: 10.19109/Tadrib.v4i1.1957.
- Subagyo, Andreas Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Trisnaningsih, Sri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi, Jurnal Akuntansi & Auditing," Vol.8, No.1 (November 2011), 83-84, DOI: 10.14710/jaa.8.1.83-94.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Yulianik, Endah; Herani, Ika. "Kompetensi Dosen Menurut Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya." *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.7, No.1 (2018): 32-40, DOI: 10.30996/persona.v7i1.
- Nyavon, Petrus. "Pengaruh Kinerja Dosen Pada Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar," *Psikoborneo*, Vol.4, No.2 (2016), 184-190, DOI: 10.30872/psikoborneo.
- Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.